

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan sistem kehidupan yang bersifat komprehensif, yang mengatur semua aspek, baik sosial, ekonomi, politik maupun kehidupan yang bersifat spiritual.¹

Allah swt.berfirman dalam Q.S. Al-Maidah/5:3.sebagai berikut:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلِيَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ
وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ
وَمَا ذُبَحَ عَلَى النُّصَبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ^ج ذَلِكَمْ فِسْقٌ^ط الْيَوْمَ يَيسَ
الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ
وَأَتَمَّمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا^ع فَمَنْ أَضْطَرَّ فِي مَخْمَصَةٍ
غَيْرِ مُتَجَانِفٍ^ي لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣﴾

“Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah

¹Mustafa Edwin Nasution, et al. eds. *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), Cet.2, hlm. 1.

kefasikan. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barangsiapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.²

Firman Allah SWT di atas jelas menyatakan bahwa Islam adalah agama yang sempurna dan mempunyai sistem tersendiri dalam menghadapi permasalahan kehidupan, baik yang bersifat material maupun non material. Karena itu, ekonomi sebagai salah satu aspek kehidupan tentu juga diatur dalam Islam.³

Perkembangan ekonomi sebagai suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh suatu bangsa dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan yang dilakukan terus menerus dalam jangka waktu yang panjang. Lembaga keuangan perbankan mempunyai peranan amat penting dalam perekonomian suatu Negara. Perbankan mempunyai kegiatan yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana (*borrower*) dan pihak yang mempunyai kelebihan dana (*saver*).⁴ Melalui kegiatan perkreditan/pembiayaan, bank berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat bagi kelancaran usahanya. Pembangunan pada sektor keuangan khususnya perubahan struktur perbankan Indonesia diharapkan mampu meningkatkan perekonomian sebab lembaga keuangan, khususnya lembaga perbankan

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1993), hlm. 157.

³Mustafa Edwin Nasution, *et al. eds. op .cit* hlm. 2.

⁴Julius R. Latumaerissa, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Selemba Empat, 2011), hlm. 145.

mempunyai peranan yang amat strategis dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Seiring dengan pertumbuhan perbankan syariah, dinamika kompetisi di antara pelaku bank syariah yang semakin tinggi, mengakibatkan suatu *competitive advantage* yang dimiliki oleh suatu bank makin tidak *sustainable*. Dengan demikian, sebuah bank harus melakukan berbagai upaya pembaharuan yang tidak kenal henti untuk dapat menjadi pemain utama pada *segment*-nya, sehingga, dapat menjadi preferensi utama *customer* yang berujung pada kepuasan dan bahkan loyalitas. Untuk itu sebuah bank syariah dituntut untuk mempunyai sistem pemasaran yang teruji dan tidak sekedar mengharapkan *emotional mass* untuk menjadi nasabah.⁵

Secara umum Bank adalah *Banks create money when they make loans; money vanishes when bank loans are repaid. New money is created when banks buy government bonds from the public; money disappears when banks sell government bonds to the public. Banks balance profitability*.⁶

“Bank menghasilkan uang ketika memberikan pinjaman, uang akan menghilang ketika pinjaman terbayar. Uang akan kembali dihasilkan ketika bank menjual obligasi pemerintah kepada masyarakat. Keseimbangan keuntungan bank dan keamanan menentukan macam-macam perolehan asset dan asset berlikuiditas tinggi. Bank meminjam dan memberikn pinjaman sementara dalam waktu yang ditentukan oleh pasar uang .Bunga pinjaman adalah tingkat bunga umum”.

⁵Malqinstitute, *Strategi Manajemen Pemasaran Perbankan Syariah*, diakses di <https://malqinstitute.wordpress.com/2016/03/12/strategi-manajemen-pemasaran-perbankan-syariah> pada 12 Maret 2016, Jam 21.30 WITA.

⁶Campbell R. McConnell, *Economics: Principles, Problems, and Policies* (United States: Von Hoffmann Press, 2002), hlm. 274.

Bank Islam atau di Indonesia disebut bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli, atau lainnya) berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah.⁷

*Financial institutions particularly banks are intermediaries that are expected to contribute greatly to economic development in several ways, such as financing an important channel to convert innovative ideas into economic realities. This contribution is possible only when the entrepreneurs and the banks are ready to judiciously play their role. It is argued that the banking sector in one hand and entrepreneurship in the other play an indispensable role in promoting economic growth with the former facilitating entrepreneurship development.*⁸

“Lembaga keuangan khususnya bank perantara yang diharapkan dapat memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi dalam beberapa cara, seperti pembiayaansaluran penting untuk mengubah ide-ide inovatif ke dalam realitas ekonomi. Kontribusi ini hanya mungkin jika para pengusaha dan bank siap untuk bijaksana memainkan peran mereka. Dikatakan bahwa sektor perbankan di satu tangan dan kewirausahaan di lain memainkan peran yang sangat diperlukan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan mantan pengembangan fasilitator kewirausahaan”

Maksud dari kutipan di atas adalah perkembangan perekonomian itu tergantung dari kerjasama antara pihak bank sebagai penyedia dana dan wirausaha/pelaku UMKM sebagai pihak yang memanfaatkan dana tersebut

⁷Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 30.

⁸Mr. Idris Yahaya Adamu, *analysis of perceived contribution of islamic banking towards entrepreneurship development in gombe state, nigeria* E-Proceeding of the International Conference on Social Science Research, ICSSR 2015 (e-ISBN 978-967-0792-04-0). 8 & 9 June 2015, Meliá Hotel Kuala Lumpur, Malaysia.Organized by <http://WorldConferences.net> 694, diakses tanggal 22 November 2016, pukul 21.14 Wita.

guna terbuka lapangan pekerjaan. Semakin banyak wirausaha berjalan lancar dengan bantuan modal oleh pihak bank, maka akan semakin besar usaha tersebut dan semakin terbukanya lapangan pekerjaan yang secara otomatis dapat mengurangi jumlah pengangguran yang berakibat berkurangnya tingkat kemiskinan.

Bank syariah memiliki produk-produk yang sangat bervariasi pada dasarnya, produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah dibagi menjadi tiga bagian, yaitu produk penghimpunan dana, produk penyaluran dana (pembiayaan) dan produk jasa.

Produk penyaluran dana atau pembiayaan ialah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Menurut Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang dimaksud dengan pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu.⁹

Penyaluran dana atau pembiayaan merupakan aktivitas yang sangat penting karena dengan pembiayaan akan memperoleh sumber pendapatan utama dan menjadi penunjang kelangsungan usaha bank. Dalam menyalurkan dananya kepada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam empat kategori yang dibedakan

⁹M. Nur Rianto Al arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 42.

berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu : pembiayaan dengan prinsip jual beli; pembiayaan dengan prinsip sewa; pembiayaan dengan prinsip bagi hasil dan pembiayaan dengan akad pelengkap.¹⁰

Selain itu pembiayaan juga sangat penting bagi masyarakat yang ingin menambah modal untuk menjalankan kegiatan usahanya misalnya, seperti usaha yang berstatus dalam usaha mikro, kecil dan menengah yang selanjutnya disingkat UMKM bisa mengajukan pembiayaan kepada salah satu bank syariah terkait perkembangan usaha. Perbankan syariah konsisten dalam memberikan dukungan terhadap sektor UMKM. Hal ini bisa dilihat dari tren pertumbuhan pembiayaan.

BNI Syariah sebagai bank nasional berbasis syariah memiliki beragam program pembiayaan dan pembinaan kepada wirausaha yang tidak kalah dengan bank konvensional. Program pembiayaan yang dijalankan oleh BNI Syariah diantaranya adalah program penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR), nama produk KUR di BNI Syariah adalah Tunas Usaha iB Hasanah (TUS). Tunas Usaha iB Hasanah (TUS) adalah pembiayaan modal kerja atau investasi yang diberikan untuk usaha produktif yang *feasible* namun belum *bankable* dengan prinsip syariah dalam rangka mendukung pelaksanaan Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2007. Selain itu BNI Syariah juga menjalankan produk pembiayaan wirausaha, nama produk pembiayaan wirausaha di BNI Syariah adalah Wirausaha iB

¹⁰Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 97.

Hasanah (WUS). Wirausaha iB Hasanah (WUS) adalah fasilitas pembiayaan produktif yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan usaha-usaha produktif (modal kerja dan investasi) yang tidak bertentangan dengan syariah dan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.¹¹

Sejak tahun 2007 hingga akhir September 2014, total penyaluran dana KUR telah mencapai Rp 168,3 Triliun, sedangkan total debitur atau pelaku KUMKM yang telah memanfaatkan fasilitas pembiayaan sebanyak 11,906,844 orang (Komite-KUR, 2014). Penyaluran dana KUR dilakukan melalui kerjasama dengan tujuh Bank pelaksana. Dua diantaranya adalah Bank Nasional berbasis Syariah yang terdiri dari Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah. Hingga akhir September 2014, dana KUR yang disalurkan oleh kedua bank nasional tersebut berjumlah sekitar 4,177 Triliun dengan jumlah debitur sebesar 60,540 orang (Komite-KUR, 2014). Angka penyaluran dana KUR tersebut relatif kecil yakni sekitar 2 persen dari total dana KUR yang disalurkan. Selain itu, penyaluran dana KUR melalui bank nasional syariah juga terhambat dengan tingginya *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 22,9 persen.

¹¹Lugina Sukma Suryana, SME Account Officer, *Wawancara Pribadi*, BNI Syariah Banjarmasin, 9 Maret 2016, Jam 10.15 WITA.

Problematika yang ada sekarang di bank syariah adalah sejak tahun 2015 pemerintah menghapuskan program KUR untuk bank syariah sehingga program tersebut dihentikan khususnya pada BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin dengan alasan bank syariah sangat rentan dengan kredit bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF). Keputusan dari pemerintah ini tentu memberikan pengaruh bagi keberlangsungan usaha bank syariah. Banyak dari pihak bank syariah yang menyayangkan keputusan dari pemerintah tersebut, karena secara tidak langsung akan memberikan kerugian baik dari segi keuntungan maupun produk pembiayaan yang dijalankan bank syariah berkurang khususnya pada BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin. Walaupun dari segi pendapatan atau keuntungan bank syariah tidak terlalu berpengaruh secara signifikan tetapi dari segi produk pembiayaan yang dijalankan khususnya pada BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin berkurang.¹² Bank syariah menyebutnya sebagai “senjata” terhadap produk-produk pembiayaan tersebut, karena salah satu dari produk pembiayaan tersebut tidak beroperasi lagi maka “senjata” bank syariah berkurang dalam hal produk pembiayaan khususnya pada BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin. Oleh karena itu BNI Syariah harus lebih meningkatkan lagi produk pembiayaan yang masih ada yaitu seperti, produk pembiayaan wirausaha ini, dengan cara mengoptimalkan penyaluran pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan dana untuk tambahan modal kerja, baik

¹²*Ibid.*

dalam hal meningkatkan strategi pemasaran agar BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin dapat bertahan untuk menghadapi persaingan. Pemasaran dalam suatu perusahaan itu sangat diperlukan agar produk yang dihasilkan dapat laku dipasaran.

Dari uraian diatas penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih mendalam lagi terkait pembiayaan wirausaha pasca program penyaluran kredit usaha rakyat dihapuskan yang hasilnya akan dituangkan dalam karya tulis ilmiah yang berbentuk sebuah skripsi dengan judul *Pembiayaan Wirausaha Pascaprogram KUR Dihapuskan pada BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran yang sudah diuraikan pada latar belakang masalah, rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pembiayaan wirausaha *pascaprogram* penyaluran KUR dihapuskan pada BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin?
2. Apa rencana dan strategi yang dilakukan BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin dalam memasarkan pembiayaan wirausaha *pascaprogram* penyaluran KUR dihapuskan?

C. Tujuan penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pembiayaan wirausaha *pascaprogram* penyaluran KUR dihapuskan pada BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin
2. Untuk mengetahui rencana dan strategi yang dilakukan BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin dalam memasarkan pembiayaan wirausaha *pascaprogram* penyaluran KUR dihapuskan

D. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi bank syariah khususnya BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin dalam menjalankan produk pembiayaan wirausaha.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan ilmu pengetahuan terhadap teori pembiayaan wirausaha dan strategi dalam memasarkan pembiayaan wirausaha serta menjadi terapan disiplin ilmu kesyariahan, khususnya di bidang ekonomi Islam. Sekaligus menambah wawasan baik bagi penulis maupun pembaca pada umumnya.
3. Bahan informasi bagi mereka yang akan mengadakan penelitian yang lebih mendalam berkenaan dengan permasalahan ini dari sudut pandang yang berbeda.
4. Sebagai kontribusi pengetahuan dalam memperkaya khazanah perpustakaan IAIN Antasari pada umumnya dan Fakultas Syariah

dan Ekonomi Islam pada khususnya serta pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.

5. Sebagai bahan masukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang berkenaan dengan masalah pembiayaan wirausaha pada BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman yang mungkin terjadi dalam memahami penelitian ini maka penulis merasa perlu memberikan batasan istilah dalam penelitian ini yaitu untuk pembiayaan wirausaha. Pembiayaan wirausaha yang penulis maksud disini adalah Pembiayaan Wirausaha iB Hasanah yaitu fasilitas pembiayaan produktif yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan usaha-usaha produktif (modal kerja dan investasi) yang tidak bertentangan dengan syariah dan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.¹³ Pembiayaan Wirausaha iB Hasanah (WUS) ini merupakan salah satu produk penyaluran dana dari BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin.

¹³<http://www.bnisyariah.co.id/produk/bni-syariah-wirausaha>. Diakses Hari Rabu Tanggal 9 Maret 2016 Pukul 17.25 WITA.

F. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini kajian pustaka sangat diperlukan untuk menghindari penelitian yang sama dengan penelitian yang penulis teliti. Berdasarkan penelaahan penulis terhadap penelitian terdahulu, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan apayang akan penulis teliti, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan Husna Olfia (1001160214) Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Jurusan Perbankan Syariah yang berjudul *Pembiayaan Warung Mikro Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kecil Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Banjarmasin*. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana prosedur penyaluran produk pembiayaan warung mikro di bank Syariah Mandiri Cabang Martapura dan bagaimana peran produk pembiayaan warung mikro dalam meningkatkan usaha mikro masyarakat di kota Martapura. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dalam bidang perbankan. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada objek, subjek, dan lokasi penelitian sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pembiayaan yang ada di bank syariah, tetapi pembiayaan yang penulis maksud di sini adalah pembiayaan wirausaha pada BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin.
2. Penelitian yang dilakukan Muhammad Fahmi Nurani (0801158963) Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Jurusan Ekonomi Islam yang berjudul *Pembiayaan Hunian Syariah Di Bank Muamalat Indonesia*

Cabang Banjarmasin. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pembiayaan hunian syariah di Bank Muamalat Cabang Banjarmasin dan bagaimana akad yang dilakukan dan kesesuaiannya dengan prinsip syariah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dalam bidang Ekonomi Islam, dan untuk memperoleh data melakukan teknik observasi dan wawancara. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada objek, subjek, dan lokasi penelitian sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pembiayaan yang ada di bank syariah, tetapi pembiayaan yang penulis maksud di sini adalah pembiayaan wirausaha pada BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin.

3. Penelitian yang dilakukan Adam Saputra (0901160138) Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Jurusan Perbankan Syariah yang berjudul *Manajemen Pembiayaan Murabahah Pada PT.Bank Pembiayaan Rakyat Indonesia (BPRS) Barkah Gemadana.* Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan manajemen pembiayaan murabahah dan bagaimana hambatan-hambatan yang muncul dalam pengelolaan manajemen pembiayaan murabahah dan cara mengatasinya di PT. BPRS Barkah Gemadana. Pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dari hasil pengelolaan manajemen pembiayaan murabahah pada PT. BPRS Barkah Gemadana melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada objek, subjek, dan lokasi penelitian

sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pembiayaan yang ada di bank syariah, tetapi pembiayaan yang penulis maksud di sini adalah pembiayaan wirausaha pada BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin.

4. Penelitian yang dilakukan Hunatun Kalimah (0901160153) Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Jurusan Perbankan Syariah yang berjudul *Pembiayaan KPR Indensya BTN iB Dengan Akad Istisna' Pada BTN Kantor Cabang Syariah Banjarmasin*. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana mekanisme dari pembiayaan KPR BTN Indent iB dengan akad *Istisna'* pada BTN Kantor Cabang Syariah Banjarmasin dan bagaimana mekanisme dari pembiayaan KPR BTN Indent iB dengan akad *Istisna'* pada BTN Kantor Cabang Syariah Banjarmasin dalam perspektif teori pembiayaan perbankan syariah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada objek, subjek, dan lokasi penelitian sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pembiayaan yang ada di bank syariah, tetapi pembiayaan yang penulis maksud di sini adalah pembiayaan wirausaha pada BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin.

Berdasarkan penelaahan penulis terhadap penelitian-penelitian terdahulu, maka terdapat pokok permasalahan yang berbeda antara penelitian yang penulis kemukakan dengan penelitian sebelumnya,

walaupun yang dibahas sama-sama tentang pembiayaan. Perbedaannya terkait pada masalah yang akan diteliti serta lokasi penelitiannya. Penelitian yang penulis lakukan ini memfokuskan pada “Pembiayaan Wirausaha iB Hasanah Pascaprogram KUR Dihapuskan Pada BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin”.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I berisi tentang latar belakang masalah dari penelitian yang akan dilakukan, kemudian akan ditarik secara eksplisit permasalahan tersebut dalam rumusan masalah, perumusan masalah ini penting karena hasilnya akan menjadi penuntun bagi langkah-langkah selanjutnya.¹⁴ Lalu disebutkan tujuan penulisan sebagai sarana yang ingin dicapai dalam penelitian. Agar lebih jelas dan terarah dibuat juga, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II adalah landasan teori yang menguraikan teori-teori umum tentang pembiayaan, teori tentang akad dan prinsip pembiayaan, teori tentang wirausaha, teori tentang manajemen perencanaan dan strategi pemasaran serta teori tentang Kredit Usaha Rakyat (KUR), seperti pengertian pembiayaan, jenis-jenis pembiayaan, tujuan pembiayaan, pengertian wirausaha, etika

¹⁴Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, cetakan I, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 33.

wirausaha, tujuan dan manfaat etika wirausaha, pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR), landasan Kredit Usaha Rakyat (KUR), kebijakan pemerintah tentang Kredit Usaha Rakyat (KUR), ketentuan Kredit Usaha rakyat (KUR) yang dijadikan penulis tolak ukur dari penyajian data yang ditemukan dalam penelitian dan pedoman penganalisisan data yang penulis lakukan.

BAB III merupakan metode penelitian yang menghubungkan antara teoritis dengan penelitian lapangan, maka dibutuhkan metode penelitian yang berisi jenis, sifat, dan lokasi penelitian yang digunakan untuk penulisan skripsi, desain penelitian merupakan reka bentuk penelitian, subjek dan objek penelitian merupakan sarana utama dalam penelitian, teknik pengumpulan data, kemudian setelah itu data dianalisis dengan teknik analisis data tertentu, untuk mengetahui alur penelitian dari awal sampai akhir maka dibuatlah tahapan penelitian yang sistematis.

BAB IV merupakan laporan hasil penelitian yang berisi tentang pemaparan mengenai penyajian data dan analisis data tentang pembiayaan wirausaha *pascaprogram* KUR dihapuskan serta rencana dan strategi yang dilakukan BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin dalam memasarkan pembiayaan wirausaha *pascaprogram* penyaluran KUR dihapuskan.

BAB V merupakan bab penutup yang berisi simpulan atau hasil dari penelitian dan memberikan saran berdasarkan hasil dari penelitian ini.